

Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial

Khairunnisa Kaharuddin Boru Manullang¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *This study aims to determine the effect of the intensity of the use of social networking and emotional maturity on social care in class XI students of SMA Negeri 1 Samarinda. This research uses quantitative research methods. The subjects of this study were 118 students of class XI SMA Negeri 1 Samarinda selected using purposive sampling techniques. Data collection methods used are social awareness scale, intensity of use of social networks, and emotional maturity. The collected data were analyzed with multiple linear regression analysis test with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program 20.0 for windows. The results showed that: (1) there was a negative and significant effect on the intensity of the use of social networks on students' social care with a beta coefficient (β) = -0.412, and the value of t count > t table (-4.685 > 1,980) and the value of p = 0.000 (p < 0.05); (2) there is a positive and significant influence of emotional maturity on students' social care with the beta coefficient (β) = 0.185, and the value of t count > t table (2.108 > 1.980) and the value of p = 0.037 (p < 0.05); (3) there is a real and significant influence on the intensity of the use of social networks and emotional maturity on students' social care with F count > F table (21.002 > 3.07) and p = 0.000 (p < 0.05). As well as the contribution of influence (R^2) the intensity of the use of social networks and emotional maturity of students' social care is 0.268 or 26.8 percent.*

Keywords: *social care, intensity of use of social networks, and emotional maturity.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan jejaring sosial dan kematangan emosi terhadap kepedulian sosial pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 118 siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kepedulian sosial, intensitas penggunaan jejaring sosial, dan kematangan emosi. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji analisis regresi linier berganda dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh negatif dan signifikan intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap kepedulian sosial siswa dengan koefisien beta (β) = -0.412, dan nilai t hitung > t tabel (-4.685 > 1.980) dan nilai p = 0.000 (p < 0.05); (2) ada pengaruh positif dan signifikan kematangan emosi terhadap kepedulian sosial siswa dengan koefisien beta (β) = 0.185, dan nilai t hitung > t tabel (2.108 > 1.980) dan nilai p = 0.037 (p < 0.05); (3) ada pengaruh nyata dan signifikan intensitas penggunaan jejaring sosial dan kematangan emosi terhadap kepedulian sosial siswa dengan nilai F hitung > F tabel (21.002 > 3.07) dan nilai p = 0.000 (p < 0.05). Serta kontribusi pengaruh (R^2) intensitas penggunaan jejaring sosial dan kematangan emosi terhadap kepedulian sosial siswa adalah sebesar 0.268 atau 26.8 persen.

Kata kunci: kepedulian sosial, intensitas penggunaan jejaring sosial, dan kematangan emosi.

¹ Email: khairunnisakbm@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi masalah pokok yang menonjol pada remaja adalah kaburnya nilai-nilai moral dimata generasi muda. Remaja dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral yang sulit dipahami menurut pemikiran remaja. Remaja bingung untuk memilih mana yang baik untuk dirinya. Hal ini nampak jelas pada remaja yang hidup di kota-kota besar yang mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan yang modern, dimana berkecamuk beraneka ragam budaya asing yang masuk. Kontradiksi yang terdapat dalam kehidupan generasi itu menuntun proses perkembangan remaja ke arah yang salah yang mengakibatkan remaja kehilangan nilai-nilai pegangan dan menimbulkan berbagai dampak negatif misalnya tidak punya rasa kepekaan sosial, perilaku seks bebas, aborsi, prostitusi, penyalahgunaan narkotika, merosotnya penghargaan siswa terhadap guru dan orang tua, dan rendahnya kepedulian sosial (Hamidah, 2002).

Kata peduli memiliki makna yang beragam. Banyak literatur yang menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan sebagainya. Oleh karena itu kepedulian menyangkut tugas, peran, dan hubungan.

Tabel 1. Data Hasil Screening Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda

Siswa Kelas XI	Jumlah	Presentase
Kepedulian sosial kurang	129	52,65%
Memiliki kepedulian sosial	116	47,35%
Total	245	100%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 245 siswa, terdapat 129 atau 52,65% siswa yang kurang memiliki kepedulian sosial dan 116 atau 47,35% siswa yang memiliki kepedulian sosial. Berdasarkan hasil observasi, kurangnya kepedulian sosial yang dimiliki dapat dilihat bahwa siswa-siswi masih kurang menghargai kehadiran orang lain, selain itu masih banyak terdapat siswa yang kurang memperhatikan hak orang lain yang berada di lingkungan sosial. Hal tersebut terlihat pada saat istirahat ataupun pada saat mereka pulang sekolah masih banyak siswa yang menggerombol di depan kelas atau berjalan dengan posisi berjajar dan tidak memberikan jalan kepada orang lain.

Goleman (2007) mengungkapkan setiap hubungan yang terkait dengan kepedulian bersumber dari penyesuaian emosional dan kemampuan

Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan (Tronto dalam Phillips, 2007). Noddings (2002) menyebutkan bahwa ketika kita peduli dengan orang lain, maka kita akan merespon positif apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan mengekspresikannya menjadi sebuah tindakan. Lingkungan terdekat adalah yang paling berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian seseorang. Lingkungan terdekat yang dimaksud adalah keluarga, sekolah teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat seseorang tersebut tumbuh. Dari lingkungan tersebutlah seseorang mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial.

Berdasarkan screening yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda terhadap 245 siswa tentang kepedulian sosial berdasarkan indikator kepedulian yang digunakan yaitu pemahaman dan empati perasaan dan pengalaman orang lain, kesadaran kepada orang lain, dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan perhatian dan empati (Boyatzis dan Mckee, 2005). Terdapat perbedaan yang terlihat antara siswa yang kurang memiliki kepedulian sosial dan siswa yang memiliki kepedulian sosial, didapatkan hasil seperti berikut:

berempati. Sebagai makhluk sosial setiap orang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Manusia tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan hubungan dengan orang lain. Salah satu faktor dasar suksesnya interaksi sosial dalam masyarakat adalah empati.

Interaksi individu dengan individu yang lain telah berubah karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi di era globalisasi sangat berkembang pesat. Penggunaan fasilitas komunikasi yang semakin canggih memberikan peluang bagi setiap individu untuk mengakses informasi serta dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa memikirkan waktu. O'Brien (dalam Kadir, 2003) mengemukakan bahwa perilaku manusia dan teknologi memiliki interaksi di dalam lingkungan sosioteknologi. Hal tersebut menjelaskan

bahwa media memberikan pengaruh terhadap cara berperilaku dan berpikir manusia di dalam kehidupan sosialnya.

Jejaring sosial saat ini sangat populer di kalangan remaja khususnya siswa-siswi di SMA Negeri 1 Samarinda dari hasil observasi yang dilakukan peneliti hampir seluruhnya dari 34 siswa-siswi di kelas XI IPS-1 di SMA Negeri 1 Samarinda memiliki lebih dari satu aplikasi jejaring sosial dan aktif menggunakan aplikasi jejaring sosial ini sebagai alat komunikasi sehari-hari yang memudahkan mereka bertukar informasi dengan cepat dan mudah dalam penggunaannya, terbukti dari hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Samarinda yang dilakukan peneliti bahwa, siswa-siswi IPS merupakan salah satu jurusan yang aktif menggunakan jejaring sosial untuk berinteraksi dan sering menyalahgunakan jejaring sosial.

Pada perubahan secara sosial remaja mulai mengalami perubahan dalam berhubungan atau bersosialisasi dengan orang lain, sedangkan secara emosional yaitu pada remaja mulai mengalami gejala emosi (Santrock, 2003). Selama remaja mengalami proses perubahan-perubahan tersebut, remaja mulai mengevaluasi dirinya yaitu seberapa besar remaja mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang dialami.

Hurlock (2006) mengungkapkan pada masa remaja individu yang memiliki emosi yang baik akan menunjukkan perilaku yang baik pula, seperti kemampuan mengelola amarah, memiliki perasaan yang positif, bertanggung jawab, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, memiliki kepedulian terhadap orang lain, dan demokratis. Sebaliknya jika remaja memiliki emosi yang buruk maka remaja akan mengalami kesulitan dalam mengontrol diri, baik sikap terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.

Berdasarkan rangkaian permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Emosi terhadap Kepedulian Sosial Pada siswa-siswi Kelas XI SMAN 1 Samarinda.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepedulian Sosial

Zuchdi (2011) menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial (Malik, dkk, 2008). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain, dan menolong orang yang membutuhkan pertolongan.

Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial

Menurut Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) intensitas merupakan suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu. Firmansyah (2010) mengemukakan bahwa situs jejaring sosial merupakan sebuah situs berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Tampilan dasar situs jejaring sosial ini menampilkan halaman profil pengguna, yang di dalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan jejaring sosial adalah suatu sikap atau keadaan yang ditunjukkan dengan aktifitas dalam menggunakan atau mengakses media online yang berfungsi atau bermanfaat untuk memfasilitasi penggunanya dalam melakukan hubungan serta interaksi sosial dengan pengguna lainnya.

Kematangan Emosi

Kematangan emosi menurut Katkovsky dkk (dalam Nurpratiwi, 2010) adalah suatu proses dimana kepribadian secara berkesinambungan mencapai kematangan emosi yang sehat, baik secara intrafisik maupun interpersonal. Kematangan emosi dicapai dengan kriteria yaitu berkembang ke arah kemandirian, mampu menerima kenyataan, mampu beradaptasi, mampu merespon dengan tepat, kapasitas untuk seimbang, mampu berempati, dan mampu menguasai masalah. Berdasarkan penjelasan definisi

diatas, dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi itu adalah suatu kondisi emosional dimana tingkat kedewasaan individu yang terkendali, tidak kekanak-kanakan, amarah yang meluap-luap, dan mampu mengungkapkan emosi sesuai kondisi yang ada yang mana individu dapat menilai situasi secara kritis sebelum bereaksi secara emosional dan peduli terhadap perasaan orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian yang terdiri atas skala kepedulian sosial, intensitas penggunaan jejaring sosial, dan kepedulian sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan uji try out terlebih dahulu lalu membagikan skala kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda yang berjumlah 34 siswa. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala kepedulian sosial terdapat 8 aitem gugur dengan nilai alpha 0.706, skala intensitas penggunaan jejaring sosial terdapat 3 aitem gugur dengan nilai alpha 0.730, dan skala kematangan emosi tidak ada aitem gugur dengan nilai alpha 0.737. Adapun perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20.0 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas pada variabel kepedulian sosial didapatkan nilai $p = 0.200$, dan variabel intensitas penggunaan jejaring sosial didapatkan nilai $p = 0.200$, selanjutnya pada variabel kematangan emosi didapatkan nilai $p = 0.200$. Hal ini menunjukkan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Hasil uji linearitas antara variabel intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap kepedulian sosial menghasilkan nilai $p = 0.141$ dan nilai F hitung = 1.326, yang berarti hubungannya dinyatakan linear. Hasil uji asumsi linearitas antara variabel kematangan emosi terhadap kepedulian sosial menghasilkan nilai $p = 0.393$ dan nilai F hitung = 1.070, yang berarti hubungannya dinyatakan linear.

Hasil uji multikolinearitas antar variabel bebas (intensitas penggunaan jejaring sosial dan kematangan emosi) terhadap variabel terikat (kepedulian sosial) menghasilkan nilai yang sama yaitu variance inflation

factor (VIF) sebesar 1.212 dan memiliki nilai tolerance sebesar 0.825. Hal ini menunjukkan bahwa dalam regresi antara intensitas penggunaan jejaring sosial dan kematangan emosi terhadap kepedulian sosial tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil uji homoskedastisitas antara variabel intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap kepedulian sosial menghasilkan nilai $p = 0.191$ dan nilai F hitung = -1.315, yang dinyatakan homoskedastik. Hasil uji homoskedastisitas antara variabel kematangan emosi terhadap kepedulian sosial menghasilkan nilai $p = 0.126$ dan nilai F hitung = 1.539, yang berarti dinyatakan homoskedastik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis regresi secara bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap kepedulian sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda dengan nilai $\beta = -0.412$, $t = -4.685$ dan $p = 0.000$. Kemudian pada hasil analisis regresi secara bertahap selanjutnya didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap kepedulian sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda dengan nilai $\beta = 0.185$, $t = 2.108$ dan $p = 0.037$. Selanjutnya, pada hasil analisis regresi model penuh didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pada intensitas penggunaan jejaring sosial dan kematangan emosi terhadap kepedulian sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda dengan nilai $R^2 = 0.268$ (26.8 persen), F hitung = 21.002 dan $p = 0.000$.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan didapatkan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 masih memiliki sikap kepedulian sosial, hanya saja sikap kepedulian tersebut ditutupi oleh penggunaan jejaring sosial yang tinggi. Di SMA Negeri 1 Samarinda tidak diterapkan peraturan bahwa siswa-siswinya tidak diperbolehkan menggunakan handphone di lingkungan sekolah, sehingga yang terjadi adalah adanya kemudahan untuk mengakses jejaring sosial.

Siswa menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut. Jika diamati lebih dalam alasan siswa-siswi menggunakan jejaring sosial adalah karena jejaring sosial dapat menjawab kebutuhan siswa-siswi yang menginginkan media komunikasi yang cepat, praktis, dan mudah dalam menggunakannya, hal tersebut

sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alma (2010) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial yang pertama, adalah dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fela Asmaya (2015) tentang “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prososial Remaja di Kenagarian Kota Bangun”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi $p = 0.001$ ($p < 0.05$) dan dari nilai R menunjukkan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yakni bahwa nilai R sebesar 0,691 maka dari model summary diketahui nilai R² sebesar 0,626 artinya adalah bahwa terdapat pengaruh antara media sosial facebook dengan perilaku prososial, dengan pengaruh sebesar 62,6% yang dikategorikan berpengaruh kuat.

Siswa yang memiliki kematangan emosi berarti individu tersebut dapat mengontrol emosinya, memahami emosi yang dirasakan, dan dapat berpikir terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan. Sementara itu ketika dalam suasana hati negatif, individu yang emosinya kurang matang cenderung akan enggan melakukan tindakan untuk menolong orang lain. Menurut Isen (dalam Baron dan Byrne, 2005) suasana hati yang baik dapat menyebabkan berkurangnya perilaku menolong apabila jika menolong itu sendiri dapat merusak suasana hati seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa siswa yang kurang mampu untuk mengapresiasi perasaan kepada orang lain, kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, juga kurang mampu untuk menjalin hubungan sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Overstreet (dalam Puspitasari dan Nuryoto, 2002) bahwa remaja yang memiliki kematangan emosi yang baik individu tersebut akan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif yaitu ditunjukkan dengan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan perasaan, kemudian remaja yang memiliki kematangan emosi yang baik akan mampu menyesuaikan diri dan hubungan sosial antar individu.

Kematangan emosi dapat dipengaruhi oleh faktor usia, semakin bertambah usia individu, diharapkan emosinya akan lebih matang dan individu semakin baik dalam memandang suatu masalah

(Hurlock, 2006). Selain itu menurut Young (2007) kematangan emosi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor lingkungan tempat hidup termasuk didalamnya yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jadhav (2010) yang meneliti hubungan antara lingkungan rumah dan kematangan emosi antara mahasiswa dari Kabupaten Belgaum di Karnataka. Hasil yang didapatkan adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan rumah dan kematangan emosi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, termasuk orang-orang dari latar belakang pedesaan, termasuk keadaan mahasiswa dengan status sosial ekonomi rendah dan mahasiswa di atas usia 20 tahun.

Kontribusi pengaruh (R²) intensitas penggunaan jejaring sosial dan kematangan emosi terhadap kepedulian sosial adalah sebesar 0.257, hal ini menunjukkan bahwa 25.7 persen dari variasi kepedulian sosial dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan jejaring sosial dan kematangan emosi. Sedangkan sisanya 74.3 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti empati, pola asuh orang tua, model-model kepedulian dan sebagainya. Adapun penggunaan jejaring sosial memberikan pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan kematangan emosi pada siswaswi kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Trifiana (2015) tentang “Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Prososial Remaja Pengguna Gadget di SMP Negeri 2 Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) = 0.000, dimana nilai signifikansi (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi (p) < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kematangan emosi terhadap perilaku prososial remaja pengguna gadget. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,104, sehingga dapat dikatakan bahwa kematangan emosi memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap perilaku prososial sebesar 10,4%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa apabila semakin tinggi

intensitas penggunaan jejaring sosial dan semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah kepedulian sosial yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan jejaring sosial terhadap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 1 Samarinda. Terdapat pengaruh antara kematangan emosi terhadap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 1 Samarinda. Selanjutnya, terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan jejaring sosial dan kematangan emosi terhadap kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 1 Samarinda.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, diharapkan dapat mempertahankan sikap memiliki kepedulian sosial, seperti senang membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran, tidak memilih-milih dalam berteman, tidak saling menjatuhkan dengan teman yang lain, karena hal ini akan menguntungkan pribadi seperti meningkatnya perilaku kepedulian sosial dan mengurangi perselisihan yang terjadi sesama murid.
2. Bagi guru atau wali kelas, disarankan untuk tetap ikut berperan dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa-siswinya dengan terus memperhatikan, membimbing, dan mengawasi perilaku siswa-siswi di sekolah dapat dilakukan dengan memotivasi siswa untuk menggunakan internet secara sehat dengan mensimulasikan siswa mengerjakan tugas melalui internet sehingga siswa dapat menggunakan internet untuk sesuatu yang bersifat positif, mengajak siswa untuk bergabung di komunitas yang bergerak di bidang sosial, mengurangi durasi dan frekuensi penggunaan jejaring sosial dengan cara membatasi penggunaan handphone selama berada di lingkungan sekolah kecuali ada mata pelajaran yang diharuskan untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan pelajaran atau materi di sekolah, selain itu meningkatkan tanggung jawab siswa dapat dilakukan dengan

memberikan tugas atau membebaskan suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan agar bisa diselesaikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan hal sebagai berikut:
 - a. Sebaiknya dalam mengumpulkan data disertai dengan metode kualitatif yang lebih mendalam agar informasi yang diperoleh lebih akurat, komprehensif dan mendalam.
 - b. Mengkaji lebih banyak jurnal sejenis yang terkait dengan intensitas penggunaan media sosial, kematangan emosi maupun kepedulian sosial sehingga dapat menentukan konstruk konseptual dan operasional yang lebih ajeg.
 - c. Dalam angket penelitian sebaiknya tidak terlalu banyak aitem pernyataan, karena biasanya siswa-siswi akan merasa bosan dan lelah untuk mengisinya.
 - d. Memilih subjek penelitian dengan karakteristik responden yang berbeda berdasarkan usia atau jenis kelamin dan menambahkan lagi jumlah responden penelitian yang lebih banyak dari ini.
 - e. Mengukur intensitas penggunaan jejaring sosial, kematangan emosi dan kepedulian sosial dengan variabel yang berbeda dengan penelitian ini sehingga akan mendukung dan menyumbangkan berbagai teori baru dalam bidang Psikologi Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Asmaya, F. (2015). "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prosocial Remaja di Kenagarian Kota Bangun". *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 2 (2):2-4.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Boyatzis, R., & Annie, McKee. (2005). *Resonant Leadership: Memperbarui Diri Anda dan Berhubungan dengan Orang Lain Melalui Kesadaran, Harapan, dan Kepedulian*. Jakarta : Erlangga.
- Firmansyah, A. (2010). "Situs Jejaring Sosial Menggunakan Elgg". Sekolah Teknik Elektro dan Informatika. ITB. Bandung.
- Frisnawati, A. (2012). "Hubungan Antara Intensitas menonton Reality Show Dengan Kecenderungan

- Perilaku Prosocial Pada Remaja”. HUMANITAS. *Jurnal Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. Vol. 1. (1):49-53. eprints.ums.ac.id/37511/12/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf. (diakses pada tanggal 14 juli 2017).
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamidah. (2002). “Perbedaan Kepekaan Sosial ditinjau Berdasarkan Persepsi Remaja terhadap Pola Asuh Orang Tua pada Remaja di Jawa Timur”. *INSAN. Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*. Vol. 4. No. 3 Desember 2002.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi kelima)* Alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.
- Kadir, A. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Malik, H. L., Agus., & Puji L. P. (2008). *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Noddings, N. (2002). *Starting at Home : Caring and Social Policy*. California : University of California Press.
- Nurpratiwi, A. (2010). “Pengaruh Kematangan Emosi dan Usia Saat Menikah Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal”. *Skripsi: Jakarta*. (di akses tanggal 14 Oktober 2016)
- Phillips, J. (2007). *Care : Key Concept. Polity Key Concept in The Social Sciences Series*. UK : Polity Press.
- Puspitasari., & Nuryoto. (2002). *Emosi, Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mengarahkannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Trifiana, R. (2015). “Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Pengguna Gadget di SMP Negeri 2 Yogyakarta”. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.